

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi telah menjadi trend yang meningkat di semua lapisan masyarakat saat ini. Salah satu komponen terpenting dari globalisasi adalah komunikasi internasional. Sejatinya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan dan interaksi dengan sesamanya, untuk keperluan tersebut bahasa sebagai alat komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam proses komunikasi. Bahasa merupakan dasar dalam interaksi sosial yang menjadi media komunikasi penting. Menguasai beberapa bahasa memungkinkan seseorang untuk membuka wawasan pribadinya, berpikir secara global, dan meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar (Abdalgane, 2020).

Dengan latar belakang perubahan teknologi yang cepat, globalisasi dan interaksi yang berkembang dalam kehidupan modern ini, secara tidak langsung akan mempengaruhi jenis keterampilan komunikasi yang dibutuhkan. Seseorang tidak lagi cukup untuk hanya berkomunikasi dengan baik dalam budaya homogen mereka sendiri, melainkan mereka perlu memahami dinamika kolaborasi jarak jauh, dampak budaya pada tata cara berbicara dan bahasa tubuh, dan cara menggunakan teknologi untuk berkomunikasi serta berinteraksi dengan sesamanya.

Komunikasi sosial merupakan syarat dari proses sosial dengan kesepemahaman beberapa individu pada hal-hal tertentu. Menurut Dayaksini dan Hudaniah dalam (Edi & Biroli, 2017). Komunikasi baik itu verbal maupun nonverbal merupakan saluran atau jembatan bagi seseorang untuk menyampaikan suatu perasaan, ide atau pikiran, juga sekaligus sebagai media untuk menafsirkan dan memahami pikiran atau perasaan orang lain. Sebagai makhluk sosial setiap individu harus menjalin interaksi, bahasa yang merupakan dasar dari interaksi sosial masuk dalam komunikasi verbal. Untuk

itu setiap individu perlu memiliki kemampuan tentang interaksi antar individu dan memahami lingkungan sebagai bentuk dari adaptasi (Edi & Biroli, 2017).

Untuk menjembatani interaksi dan komunikasi lintas bahasa dan budaya, penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) menjadi suatu kebutuhan utama. Bahasa Inggris dalam era dewasa ini, telah menjadi bahasa global yang digunakan hampir di seluruh negara dalam kehidupan sosial, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai perspektif. Dilihat dari perspektif komunikasi global, kemampuan dalam berbahasa Inggris memiliki peran yang strategis, yakni kemampuan berbahasa Inggris merupakan akses terhadap perkembangan iptek selain itu bahasa Inggris juga berperan sebagai media dalam pengenalan dan apresiasi lintas budaya (Bagus, 2016).

Lembaga kursus atau lembaga pelatihan sendiri dapat didefinisikan sebagai satuan pendidikan yang bersifat non formal dimana telah tercantum dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003. Isi dalam pasal tersebut berisi tentang sistem pendidikan nasional, yang dijelaskan lebih rinci dalam pasal 26 ayat (5) bahwa kursus atau pelatihan diperuntukkan untuk masyarakat yang memerlukan bekal dalam hal kecakapan, keterampilan, pengetahuan, pengembangan diri, profesi atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lembaga kursus atau lembaga pelatihan dapat secara optimal menjadi opsi pilihan masyarakat yang ingin mendapat pengetahuan di luar pendidikan formal (Hilman, 2017).

Keterampilan berbahasa Inggris pada era dewasa ini memang sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Banyak lembaga kursus yang berdiri ditengah masyarakat untuk membantu pelajar dalam mempelajari bahasa internasional tersebut. Setiap lembaga sendiri saling berlomba menawarkan program program terbaiknya kepada calon siswa kursus guna membantu mereka dalam belajar bahasa Inggris. Namun dalam lapangan, untuk mempelajari bahasa Inggris diperlukan sebuah adaptasi baru yang harus dilakukan setiap hari melalui kebiasaan baru.

Adaptasi secara sosial dan budaya dalam lingkungan berbahasa inggris juga menjadi faktor dalam keberhasilan itu sendiri.

Kedudukan bahasa inggris dapat dikategorikan menjadi tiga, yakni English as first language (EFL), English as second language (ESL), dan English as Foreign Language (EFL). Penerapan bahasa inggris sebagai bahasa kedua *englis as second language (ESL)* seperti yang diterapkan di Singapura, Filiphina, dan sejumlah negara afrika menjadikan bahasa inggris menjadi bahasa resmi yang digunakan dalam bahasa sehari-hari mereka. Sedangkan di Indonesia sendiri bahasa inggris menempati posisi bahasa ketiga *English Foreign Language (EFL)* yang mana hanya dipelajari melalui sekolah maupun universitas dan tidak digunakan secara luas atau bahasa resmi (Handayani, 2016).

Kecamatan Pare merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa timur. Wilayah yang mendapat julukan sebagai kampung inggris yang sudah menjadi ikon wisata berbasis pendidikan yang tidak hanya menyediakan kursus berbahasa inggris saja, namun terdapat berbagai macam kursus yang telah tersedia di Pare ini, antara lain ada kursus Bahasa Jepang, Korea, Mandarin, Arab, dan lain sebagainya. Pendidikan di kampung inggris yang tergolong murah, berkualitas, dan juga berkarakter menjadikan kampung inggris sebagai salah satu pendidikan nonformal yang banyak diminati oleh siswa dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan didukung sistem pembelajaran yang menarik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, menjadikan daya tarik tersendiri bagi siswa yang memilih program pembelajarannya di kampung inggris.

Language Center atau dikenal dengan sebutan LC merupakan salah satu lembaga kursus bahasa inggris yang terkenal di kecamatan pare. LC beralamat di Jalan Singgahan nomor 88, Desa Pelem Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Lembaga *Language Center* sendiri mempunyai tujuan agar siswa yang kursus di lembaga ini mendapatkan pelayanan dan pembelajarab bahasa Inggris yang komperehensif juga berkualitas. Lembaga ini merupakan lembaga baru yang dapat direkomendasikan untuk

sarana belajar Bahasa Inggris. Sistem manajemen yang baik, serta tutor atau pengajar yang berkompeten penuh dalam memberi perhatian bagi para peserta didik merupakan salah satu prioritas utama bagi LC.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, LC mempunyai slogan yaitu “Complete Packages for Better Learning”. Selanjutnya, LC memiliki jargon “Make Everyone Speak” diharapkan setiap siswa yang masuk di LC dapat lancar dan aktif menggunakan Bahasa Inggris untuk aktivitasnya sehari-hari. Kawasan berbahasa Inggris (*English area*) menjadi salah satu kebijakan yang diterapkan di lembaga kursus LC. Kebijakan *English area* diterapkan sebagai penunjang siswa yang berada di LC agar mampu berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar (Pandu, 2019).

Lembaga kursus *language center*, peserta didik bukan hanya dari satu daerah saja melainkan dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Peserta didik pendatang baru akan beradaptasi dalam komunikasi di lembaga kursus LC, maka dari itu untuk mempermudah penggunaan Bahasa dalam proses komunikasi di antara siswa dari berbagai daerah tersebut LC menerapkan kawasan wajib berbahasa Inggris. Kebijakan itu diterapkan guna menjadikan siswa LC lebih mahir dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris selama periode kursus berlangsung. Siswa dari berbagai daerah tidak berkomunikasi menggunakan Bahasa daerah mereka masing-masing, melainkan menggunakan Bahasa Inggris yang telah menjadi kebijakan di lembaga kursus *language center*.

Siswa kursus tidak hanya berasal dari satu daerah saja, melainkan mereka datang dari berbagai daerah di Indonesia. Keberagaman budaya yang mereka bawa menuju kampung Inggris Pare sangatlah beragam, tidak jarang terdapat konflik yang timbul dalam penyesuaian mereka di lembaga kursus *language center* Kediri. Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia yang masih lemah menjadikan siswa harus melakukan adaptasi terhadap Bahasa, komunikasi dan pembelajaran lebih untuk mempelajari dan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris. Adaptasi terhadap kondisi baru atas kebijakan

english area di lembaga kursus LC, yang mewajibkan peserta didiknya menggunakan Bahasa Inggris dalam proses interaksi sosial ini merupakan proses multi-faktor dinamis yang berkelanjutan yang menyebabkan tidak hanya integrasi kepribadian siswa ke dalam sistem pendidikan dan pendidikan baru, sistem persyaratan dan kontrol baru, lingkungan sosial masyarakat dan juga kelompok, tetapi juga pribadinya, pengembangan profesional dan realisasi diri (Yummarasyid. 2017).

Adaptasi siswa terkait kebijakan english area di lembaga kursus LC akan membawa kepada perubahan sosial yang pada awalnya mereka berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa daerah masing-masing, dituntut menggunakan bahasa Inggris dalam proses interaksi. Adaptasi dalam konteks sosialisasi kepribadian, proses, adaptasi aktif dan kreatif siswa dengan kondisi lingkungan sosial yang baru, khususnya kondisi pelatihan dan asuhan di lembaga pendidikan sangat bergantung pada kondisi yang diciptakan di lembaga kursus dan strategi adaptasi mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Bagaimana Adaptasi Bahasa dalam interaksi sosial siswa di lembaga kursus Bahasa Inggris *language center* desa pelem kecamatan pare kabupaten Kediri ?.

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Adaptasi Bahasa dalam interaksi sosial siswa di lembaga kursus Bahasa Inggris *language center* desa pelem kecamatan pare kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, mampu memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan serta wawasannya serta memberikan manfaat kepada para pembaca atau akademisi sebagai bahan referensi ataupun sebagai pertimbangan penelitian kedepannya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini, mampu memberikan suatu pengetahuan baru ataupun memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep adaptasi bahasa dalam interaksi sosial siswa, yang mana bahasa inggris dalam dunia modern ini menjadi faktor penting dalam proses interaksi dan pemenuhan kebutuhan.